

Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar

*Risk Factors for Anemia in Pregnant Women in the Working Area of Mamajang Health Center,
Makassar*

Ivan Wijaya^{1*}, Nur Hamdani Nur²

¹ Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Pancasakti Makassar

² Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Pancasakti Makassar

*Korespondensi Penulis : hamdani82nur@gmail.com

Abstrak

Anemia dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal, ibu hamil yang menderita anemia dapat berdampak terhadap perkembangan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendapatan keluarga, jarak kehamilan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan yaitu survey analitik dengan desain *case control*. Jumlah responden penelitian sebanyak 64 orang yang didatamenggunakan kuisisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p -value=0.000;OR=2.864;CI=1.678-4.888), ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p -value=0.035;OR=1.814;CI=1.091-3.017) dan ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p -value=0.000;OR=1.457;CI=1.457-4.523)

Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil, Pendapatan, Jarak Kehamilan, Kepatuhan

Abstract

Anemia can be defined as a condition in which the hemoglobin level in the blood is below the normal level. Anemia suffered by pregnant women can impact fetal development. This study aimed to find out the relationship between family income, inter-pregnancy interval, and the obedience in consuming Fe tablets and the cases of anemia on pregnant women in the working area of Mamajang Health Center, Makassar. The applied method in this study was an analytical survey using a case-control design. The number of respondents was 64 people who were recorded using a questionnaire. The results indicated that there was a relationship between family income and the cases of anemia on pregnant women (p -value = 0.000;OR = 2.864;CI = 1.678 - 4.888), there was a relationship between inter-pregnancy interval and the cases of anemia on pregnant women (p -value = 0.035;OR = 1.814;CI = 1.091 - 3.017), and there was a relationship between the obedience in consuming Fe tablets and the cases of anemia on pregnant women (p -value = 0.000;OR = 1.457;CI = 1.457 - 4.523)

Keywords: Anemia; Pregnant Mother; Income; Inter-pregnancy Interval; Obedience

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr% pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr%. Anemia kehamilan di sebut “*potential danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. (1)

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan kekurangan gizi, karena terjadi peningkatan kebutuhan kurang pada ibu hamil dan gangguan pertumbuhan janin. Salah satu kondisi berbahaya yang sering dialami ibu hamil adalah anemia. Ketidak cukupan asupan makanan, misalkan karena mual dan muntah atau kurang asupan zat besi, dapat menyebabkan anemia zat besi. (1)

Menurut WHO (2012), prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi sekitar 35-37% dan semakin meningkat sering dengan penambahan usia kehamilan. Anemia defisiensi zat besi lebih cenderung berlangsung dinegara yang sedang berkembang dari pada negara yang sudah maju, 36% atau sekitar 1.400 juta menderita anemia dari perkiraan populasi 3.800 juta orang. Sedangkan di Indonesia prevalensi pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 40,1%. (2)

Upaya pemerintah dalam mengatasi anemia defisiensi besi ibu hamil yaitu terfokus pada pemberian tablet tambahan darah (Fe) pada ibu hamil. Departemen kesehatan masih terus melaksanakan progam penanggulangan anemia defisiensi besi pada ibu hamil dengan membagikan tablet besi atau tablet tambah darah kepada ibu hamil sebanyak satu tablet setiap satu hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan. Suplemen besi folat lebih dikenal sebagai Tablet Tambah Darah. Hasil Riskesdas pada tahun 2018 tentang proporsi kejadian anemia ibu hamil menunjukkan adanya peningkatan, pada tahun 2013 proporsi 37,1% dan pada tahun 2018 proporsi menjadi 48,9%, dengan kejadian anemia berdasarkan umur 15-24 tahun sebanyak 84,6%, umur 25-34 tahun sebanyak 33,7, umur 35-44 tahun sebanyak 33,6% dan umur 45-54 tahun sebanyak 24%. (3).

Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar dari 32.966 orang ibu hamil sebesar 14,8% orang ibu hamil mendapatkan 90 tablet Fe dari fasilitas kesehatan dasar yang ada di Kota Makassar. Upaya ini diharapkan dapat menurunkan risiko yang mungkin timbul bagi ibu hamil dimasa persalinannya akibat anemia. Pada tahun 2015 yang mengalami anemia ringan berjumlah 57.612 orang (50,38%), anemia sedang berjumlah 49.933 orang (43,67%), dan anemia berat berjumlah 6.795 orang (5,9%). (4).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Mamajang Kota Makassar bahwa Anemia termasuk 10 penyakit terbesar. Jumlah ibu hamil pada tahun 2015 sebanyak 434 ibu hamil, yang menderita anemia 75 orang, tahun 2016 sebanyak 472 ibu hamil yang menderita anemia 97 orang, 2017 sebanyak 512 ibu hamil yang menderita anemia 105 orang dan ditahun 2018 jumlah ibu hamil terhitung dari bulan januari sampai dengan bulan mei sebanyak 186 ibu hamil, yang menderita Anemia sebanyak 25 orang. (5).

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pendapatan keluarga, jarak kehamilan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survey analitik dengan rancangan *case control*. Metode sampling yaitu *Simple Random Sampling* sebanyak 64 orang dengan yang kasus sebanyak 32 orang dan kontrol sebanyak 32 orang. Pengambilan sampel dengan metode *accidental sampling* yaitu ibu hamil yang berkunjung di puskesmas saat penelitian sedang berlangsung dengan ratio sampel 1:1. Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran kadar darah (alat haemometer) dan kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputerisasi program SPSS 25 dengan Tahapan *Editing, Koding, Tabulasi data dan Clining*. Analisis data yang digunakan yaitu Analisis univariat yang dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian berupa distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel dan Analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji yang dipakai adalah *chi-square* dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$. Menentukan uji kemaknaan hubungan dengan cara membandingkan nilai *p-value* dengan nilai $\alpha = 0,05$ pada taraf kepercayaan 95 %. Untuk Penyajian data dengan tabel distribusi, tabel analisis dan narasi

HASIL**Analisis Univariat**

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan Pendapatan Keluarga, Jarak Kehamilan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar.

No	Variabel	n	%
1	Pendapatan Keluarga		
	Cukup	26	40,0
	Kurang	38	60,0
	Total	64	100,0
2	Jarak Kehamilan		
	Baik	29	44,6
	Tidak Baik	35	55,4
	Total	64	100,0
3	Konsumsi Tablet Fe		
	Patuh	30	46,2
	Tidak Patuh	34	53,8
	Total	64	100,0
4	Kejadian Anemia		
	Kasus	32	50,0
	Kontrol	32	50,0
	Total	64	100,0

Sumber : Olahan Data Primer 2020

Distribusi responden berdasarkan pendapatan keluarga paling banyak dengan kategori kurang sebanyak 38 (60,0%), Distribusi responden berdasarkan jarak kehamilan paling banyak dengan kategori jarak kehamilan tidak baik atau berisiko sebanyak 35 (55,4%), dan Distribusi responden berdasarkan kepatuhan konsumsi tablet Fe paling banyak dengan kategori tidak patuh sebanyak 34 (53,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 2 Analisis Faktor Risiko Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar

Variabel	Anemia						Nilai P OR 95% CI
	Kasus		Kontrol		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pendapatan Keluarga							
Cukup	5	7,7	21	32,3	26	40,0	0,000 2,684
Kurang	27	43,1	11	16,9	38	60,0	1.678-4.888
Jarak Kehamilan							
Baik	9	15,4	19	29,2	28	44,6	0,035
Tidak Baik	23	35,4	13	20,0	36	55,4	1.814 1.091-3.017
Konsumsi Tablet Fe							
Patuh	8	12,3	22	33,8	30	46,2	0,000
Tidak Patuh	24	38,5	10	15,4	34	53,8	2.567 1.457-4.523

Sumber : Olahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 2 bahwa pendapatan keluarga cukup pada kelompok kasus sebanyak 5 (7,7%) responden dan kelompok kontrol sebanyak 21 (32,3%) responden sedangkan pendapatan keluarga kurang pada kelompok kasus sebanyak 27 (43,1%) responden dan kelompok kontrol sebanyak 11 responden (16,9%). Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p=0,000$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$. Artinya, terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan didapatkan nilai $OR=2,684$; $CI 1.678-$

4.888, yang berarti bahwa ibu hamil yang memiliki keluarga dengan pendapatan kurang 2,864 kali berisiko menderita anemia.

Berdasarkan jarak kehamilan kategori baik, kelompok kasus sebanyak 9 (15,4%) responden dan kelompok kontrol sebanyak 19 (29,2%) responden, sedangkan jarak kehamilan tidak baik pada kelompok kasus sebanyak 23 (35,4%) responden dan kelompok kontrol sebanyak 13 (20,0%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai $p=0,035$ lebih kecil dari α (0,05). Artinya, terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan didapatkan nilai $OR=1,814$; CI 1.091-3.017 yang berarti bahwa ibu hamil dengan jarak kehamilan tidak baik (kurang dari 2 tahun) 1,814 kali berisiko menderita anemia.

Berdasarkan kepatuhan konsumsi Tablet Fe dengan kategori patuh pada kelompok kasus sebanyak 8 (12,3%) responden dan kelompok kontrol sebanyak 22 (33,8%) responden, sedangkan kategori tidak patuh pada kelompok kasus sebanyak 24 (38,5%) responden dan kelompok kontrol sebanyak 10 (15,4%) responden. Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai $p=0,000$ lebih kecil dari α (0,05). Artinya, terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan didapatkan nilai $OR=2,567$; CI 1.457-4.523, yang berarti bahwa ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe 2,567 kali berisiko menderita anemia.

PEMBAHASAN

1. Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Pada ibu hamil dengan tingkat sosial ekonomi yang baik, otomatis akan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologis yang baik pula. Status gizi pun akan meningkat karena nutrisi yang didapatkan berkualitas. Tingkat sosial ekonomi terbukti sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil. (6)

Hasil penelitian ini dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000 < 0,05$ dan nilai $OR=2,864$, artinya ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan ibu yang memiliki pendapatan keluarga kurang 2 kali lebih berisiko dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pendapatan keluarga cukup.

Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan berkurangnya kemampuan responden dalam memenuhi makanan sehari-hari, sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi. Sumber makanan yang diperlukan untuk mencegah anemia umumnya berasal dari sumber protein yang mahal dan sulit terjangkau oleh mereka yang berpenghasilan rendah. (8)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiasari (2019), berdasarkan analisis bivariat uji hubungan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* 0,005 dan $OR=3.4$. Ini berarti ibu dengan penghasilan $< UMP$ meningkatkan kejadian anemia sebesar 3,4 kali dibandingkan dengan ibu dengan penghasilan $> UMP$. (9)

2. Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.

Jarak kehamilan Ibu dikatakan terlalu sering melahirkan bila jaraknya kurang dari 2 tahun. Salah satu penyebab yang dapat mempercepat terjadinya anemia pada ibu hamil adalah jarak kelahiran pendek. Hal ini disebabkan kekurangan nutrisi yang merupakan mekanisme biologis dan pemulihan faktor hormonal dan adanya kecenderungan bahwa semakin dekat jarak kehamilan, maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia. Banyaknya anak yang dilahirkan seorang ibu akan mempengaruhi kesehatan dan merupakan faktor risiko terjadinya BBLR, tumbuh kembang bayi lebih lambat, pendidikan anak lebih rendah dan nutrisi kurang. (10) Jarak yang terlalu dekat akan menyebabkan kualitas janin atau anak yang rendah dan ibu tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuhnya sendiri. Apabila asupan gizi ibu tidak terpenuhi maka dapat mempengaruhi KEK pada ibu hamil dan menyebabkan anemia. (10).

Hasil penelitian ini dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0.035 < 0.05$ dan nilai $OR=1.814$ artinya ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan ibu yang jarak kehamilan kurang dari 2 tahun 1.814 kali lebih berisiko dibandingkan dengan ibu hamil yang jarak kehamilan lebih dari 2 tahun.

Jarak kehamilan sangat mempengaruhi status anemia gizi besi pada wanita hamil, hal ini disebabkan karena pada saat kehamilan cadangan besi yang ada di tubuh akan terkuras untuk memenuhi zat kebutuhan besi selama kehamilan terutama pada ibu hamil yang mengalami kekurangan cadangan besi pada awal kehamilan dan pada saat persalinan wanita persalinan wanita hamil juga banyak kehilangan zat besi melalui perdarahan. Dibutuhkan waktu untuk memulihkan cadangan besi yang ada di dalam tubuh waktu yang paling baik untuk memulihkan kondisi fisiologis ibu adalah dua tahun. (1)

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurhidayati dkk, berdasarkan analisis bivariat uji hubungan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* 0.004. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan sebelumnya dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Jarak kehamilan yang dekat akan berpengaruh pada kondisi kesehatan ibu ataupun janin yang dikandung. (11)

3. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Apabila ibu tidak patuh dalam status gizi risiko mengalami anemia kehamilan, karena kita ketahui bahwa fungsi status gizi sendiri adalah sebagai tablet yang sangat membantu penambahan zat besi dalam darah terutama pada ibu hamil yang mengalami pengenceran darah. Prilaku ibu hamil yang tidak patuh bisa disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai fungsi dari status gizi. (12)

Hasil penelitian ini dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0.000 < 0.05$ dan nilai $OR=2.567$ artinya ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi table Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi table Fe 2.567 kali lebih berisiko dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh konsumsi table Fe. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahidah dkk, berdasarkan analisis bivariat uji hubungan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* 0.03. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan tingkat kejadian perdarahan pada ibu hamil trisemester III. (13)

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan pendapatan keluarga, jarak kehamilan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Perlunya peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui penyuluhan kesehatan sehingga ibu hamil lebih memahami tentang faktor penyebab anemia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Kemenristek Dikti Wilayah IX dan teman sejawat dosen di lingkup Universitas Pancasakti atas dorongan dan motivasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Manuaba IBG, 2013. Pengantar Kuliah Obstetri, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
2. WHO, 2012, Daily Iron and Folic Acid Supplement in pregnant Women. In W. H. Organization (Ed.). Geneva
3. Balitbangkes, 2018. Hasil Riskesdas. Kemenkes RI, Jakarta
4. Dinkes Makassar, 2015, Profil Kesehatan. Kota Makassar
5. Puskesmas Mamajang, 2018, Profil Kesehatan. Kota Makassar
6. Sulistyawati A, 2009. Asuhan Kebidanan Pada Masa kehamilan. Salemba Medika, Jakarta
7. Disnaker Makassar, 2018. UMK Kota Makassar. <https://makassar.sindonews.com/read/16524/2/>
8. Ari Madi Yanti, D., Sulistianingsih, A., & Keisnawati. (2015). Faktor-Faktor Terjadinya Anemia pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 79–87.
9. Septiasari, 2019. Hubungan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil trimester III Di Puskesmas Bernung Pesawaran. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 8(1):14-19
10. Rochjati, Poedji. 2003. Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil. FK UNAIR, Surabaya
11. Nurhidayati, R. D. (2013). Analiss Faktor Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. <http://eprints.ums.ac.id>
12. Meylanda. Dkk, 2013, Faktor Risiko Kehamilan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado, *Jurnal Ilmiah Bidan*. ISSN : 2339-173
13. Wahidah, 2018. Hubungan Antara Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Tingkat Kejadian Perdarahan Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Pendidikan Dasar Volume 2, Nomor 1, Maret 2018; e-ISSN 2579-6194*